

**URGENSI PENGAJARAN DASAR ETIKA KRISTEN BAGI  
PEMBENTUKAN ROHANI ANAK-ANAK SEKOLAH MINGGU  
USIA 5-10 TAHUN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Kristen (S.Pd.)  
Program Studi S1 Pendidikan Agama Kristen**



**Oleh:**

**Desbi Linda  
NIM: 2020208007**

**Jakarta, 02 Juli 2024**

**SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA)  
JAKARTA 2024**

## HALAMAN PENGESAHAN LEMBAGA PENDIDIKAN

Setelah memeriksa dan meneliti secara saksama serta mengetahui seluruh proses penelitian dan cara penyusunan skripsi yang dilakukan oleh **Desbi Linda** yang berjudul **URGENSI PENGAJARAN DASARETIKA KRISTEN BAGI PEMBENTUKAN ROHANI ANAK-ANAK SEKOLAH MINGGUUSIA 5-10TAHUN**, maka dengan ini dinyatakan bahwa skripsi ini diterima dan disahkan sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar **SARJANA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (S.Pd.) dari SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) JAKARTA.**

Diterima dan disahkan

Pada tanggal, 02 Juli 2024

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Ketua



Dr. Moses Wibowo, M.Th., M.A.

NIDN: 2306018001

## HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Setelah memeriksa dan meneliti secara saksama hasil proses perbaikan penelitian dan cara penyusunan skripsi yang dilakukan oleh **Desbi Linda** yang berjudul **URGENSI PENGAJARAN DASARETIKA KRISTEN BAGI PEMBENTUKAN ROHANI ANAK-ANAK SEKOLAH MINGGU USIA 5-10TAHUN**, yang telah diuji dalam sidang skripsi pada 25 Juni 2024, maka dengan ini dinyatakan bahwa skripsi ini disetujui oleh TIM PENGUJI sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar **SARJANA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (S.Pd.)** dari **SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) JAKARTA**.

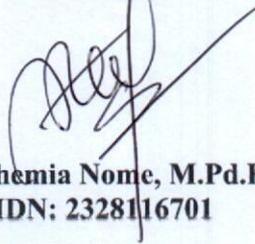
Disetujui tanggal, 02 Juli 2024

**Ketua**



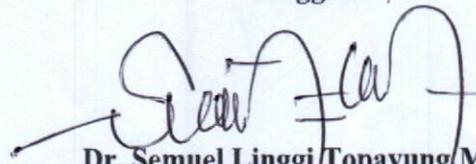
**Dr. Malik Bambang, M.Th.**  
NIDN: 2311057501

**Sekretaris**



**Dr. Nehemia Nome, M.Pd.K.**  
NIDN: 2328116701

**Anggota**



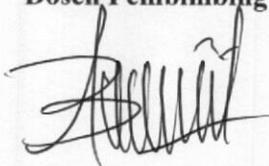
**Dr. Samuel Linggi Topayung, M.AP.**  
NIDN: 2315017901

## HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

Dosen pembimbing telah menerima hasil penelitian **URGENSI PENGAJARAN DASARETIKA KRISTEN BAGI PEMBENTUKAN ROHANI ANAK-ANAK SEKOLAH MINGGUUSIA 5-10TAHUN**, yang telah dipersiapkan dan diserahkan oleh **Desbi Linda** untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar **SARJANA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (S.Pd.)** dari **SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) JAKARTA**.

Disetujui tanggal, 02 Juli 2024

**Dosen Pembimbing**



**Lisna Novalia, M.Pd.K.**  
**NIDN: 2310118901**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya susun ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Kristen dari **SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) JAKARTA**, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan secara jelas sumbernya sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah yang berlaku serta telah dibuktikan pengecekannya dengan menggunakan aplikasi Turnitin yang ditentukan oleh institusi di bawah pengawasan dosen pembimbing dan Waket IV (Bid. Penelitian dan PKM).

Apabila ditemukan ada data yang merupakan hasil plagiat dan manipulasi maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga dan perundang-undangan yang berlaku. Segala kesalahan yang dilakukan secara sengaja akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain.

Jakarta, 02 Juli 2024



(Desbi Linda)

## BAB I

Dalam Bab ini, penulis akan membahas beberapa pokok pembahasan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi dan sistematika penulis

### A. Latar Belakang Masalah

Etika Kristen adalah studi tentang prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang berasal dari ajaran-ajaran Kristen yang berlandaskan firman Tuhan. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana seorang Kristen seharusnya bertindak dan berperilaku berdasarkan ajaran Alkitab dan tradisi Kristen. Kasih merupakan ciri dari etika Kristen yang merupakan salah satu kewajiban manusia yang dijelaskan di dalam Alkitab adalah hukum kasih, yang terdapat di dalam (Mat 22:36-39) yaitu mengasihi Allah dan mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri. Landasan etika Kristen dalam Alkitab menunjukkan keberhasilan manusia bukan diukur dari keberhasilan harta duniawi melainkan takut akan Tuhan. <sup>1</sup>Pengajaran etika Kristen memiliki urgensi yang besar dalam pertumbuhan rohani anak-anak di sekolah minggu. <sup>2</sup>Etika Kristen mengajarkan nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati da

---

<sup>1</sup>M. Brownlee, "*Pengambilan Keputusan Etis Dan Faktor-Faktor Di Dalamnya*" (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 30

<sup>2</sup>R. Pazmino, "*Fondasi Pendidikan Kristen*" (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 26

kesabaran. Dengan mengajarkan nilai-nilai ini sejak dini, anak-anak dapat membentuk karakter yang kuat dan baik. Etika yang baik akan mengubah cara pandang seseorang terhadap setiap perubahan yang terjadi. Hidup orang yang beretika memiliki pengaruh yang sangat besar untuk kembali pada keutuhan bersama Kristus.

Melalui pembelajaran etika manusia akan menemukan jawaban dari apa yang seharusnya dilakukan atau tindakan seperti apa yang seharusnya dilakukan. Etika Kristen menjadikan pernyataan-pernyataan moral sebagai objek penyelidikan yang merupakan perwujudan dari pandangan-pandangan dan persoalan-persoalan yang yang di alami didalam moral. Jika dilihat dari berbagai pernyataan moral, maka akan kita temui bahwa pada dasarnya hanya ada dua macam pernyataan, pertama, pernyataan tentang tindakan manusia. Kedua, pernyataan tentang manusia itu sendiri atau tentang unsur-unsur kepribadian manusia, seperti motif-motif, maksud dan watak. <sup>3</sup>Mengenalkan etika sejak kecil sangat penting untuk diterapkan karena di “masa emas” karena di masa inilah mereka mudah untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik. di dalam kitab (Ul. 6:4-7) Tuhan memberikan perintah kepada umat-Nya untuk mengajarkan berulang-ulang kali kepada anak-anak tentang kebenaran-Nya. Inilah tugas yang harus dikerjakan oleh orang tua dan guru sekolah minggu.

Etika Kristen sangat penting bagi anak sekolah minggu dalam pembentukan kerohanian yang baik, dalam berinteraksi dengan orang lain dan juga meningkatkan kemampuan anak dalam membangun etika yang di berikan. Permasalahan lainnya yang sering kali muncul adalah cara penyampaian pesan dalam pengenalan etika

---

<sup>3</sup>Juhaya S. Praja, “*Aliran-Aliran Filsafat dan Etika*” (Jakarta: Kencana, 2010), 60

Kristen dan keterbatasan media komunikasi dalam pengenalan etika Kristen. selama ini guru-guru sekolah minggu hanya menggunakan media-media buku dalam mengajarkan etika Kristen. Anak-anak tidak diberikan ruang untuk merenungkan dan berpikir akan dampak yang akan terjadi dari setiap tindakan yang di lakukannya akan mempengaruhi kehidupannya di masa mendatang. <sup>4</sup>

Saat ini anak-anak Kristen tidak memiliki media dimana mereka bisa mempelajari tentang etika Kristen secara khusus dalam hal berinteraksi dan dalam bergaul di sekolah. Sehingga diperlukan perancangan media yang baru dan efektif dalam mengenalkan etika Kristen kepada anak-anak usia dua belas sampai dengan empat belas tahun. Sikap etika yang diyakini akan memberikan peranan penting dalam pertumbuhan karakter anak sekolah minggu. Dimana anak-anak sekolah minggu dapat mengetahui hal-hal yang baik yang harus dilakukan dalam bersosialisasi dengan banyak orang. Namun yang banyak kita dapati dilingkungan sekitar kita, begitu banyak anak-anak sekolah minggu yang tidak mengerti akan etika Kristen. Pembelajaran di sekolah minggu sangat penting untuk pengembangan kognitif anak, dan dapat membantu anak sekolah minggu untuk memahami pesan Alkitab dan pertumbuhan rohani anak sekolah minggu, dengan hal itu maka itu maka dalam penyajian materi yang akan di berikan harus menarik perhatian dan minat anak-anak dalam belajar. Dalam setiap kehidupan manusia tidak terlepas dan pasti terlibat di dalam proses belajar baik itu di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. <sup>5</sup>Ketika anak-anak Kristen tidak mengetahui etika Kristen sejak kecil kemungkinan

---

<sup>4</sup>Geisler, Norman L, “*Etika Kristen: Pilihan dan Isu*” (Malang:Literatur SAAT, 2002), 24

<sup>5</sup>Putu Ayub Darmawan & Diana Kristianti, “Penerapan Model Pembelajaran Picture and Pictur Dalam Pembelajaran Di Sekolah Minggu” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei* 5, no. 1 (2020), 168

yang akan terjadi anak-anak Kristen akan mempunyai pengetahuan dan pengenalan etika Kristen yang tidak sesuai dengan kenyataannya dan moralitasnya.

Sebagian guru sekolah minggu dan orang tua masih mengalami kesulitan dalam memahami betapa urgennya etika Kristen bagi pembentukan rohani anak sekolah minggu, sehingga kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika Kristen yang dapat mempengaruhi perilaku anak sekolah minggu. Kadang kala pengajar sekolah minggu dan orang tua terbatas dalam mengkondisikan penerapan praktis kehidupan mereka dan dalam konteks kekinian yang sesuai dengan kehidupan anak sekolah minggu dan kebutuhan mereka.

Sekolah minggu merupakan lembaga gereja yang dibentuk dengan tujuan untuk pelayanan kepada anak-anak. Melalui pengajaran yang telah di berikan di harapkan anak-anak bertumbuh secara iman dan membentuk karakter anak menjadi pribadi yang kuat di dalam Tuhan. Pentingnya pengajaran etika Kristen bagia anak usia 5-10 tahun karena di usia ini anak-anak memiliki dayat ingat yang kuat.<sup>6</sup>Masalah yang seringkali terjadi dimana guru kesulitan dalam menyampaikan materi, sehingga anak-anak tidak mengerti atau tidak memahami etika Kristen dan membuat anak sekolah minggu tidak dapat melakukan-nya di linggukan mereka. Kebanyakan anak sekolah minggu miliki sifat atau kerohanian yang kurang baik, dimana mereka tidak menghargai orang-orang yang ada disekeliling-nya.

Gaya hidup serba cepat telah merubah karakter seorang anak. Anak-anak tidak lagi memikirkan proses yang akan mereka jalani, tetapi mereka hanya melihat sesuatu

---

<sup>6</sup>Setiawati, Mary & Stephen Tong, "*Seni Membentuk Karakter Kristen, Hikmat Guru & Ayah Bunda*" (Momentum: Lembaga Refomed Injili Indonesia, 2012), 1

itu dari hasil akhirnya saja. Anak-anak tidak akan peduli bahkan tidak memikirkan lagi bagai mana usaha atau proses yang harus mereka jalani agar dapat mencapai sesuatu. Mereka hanya memikirkan hasil yang diinginkan segera tercapai dengan cara apapun.

Pendidikan rohani Kristiani bukan sekedar memusatkan diri pada perkembangan sisi manusiawi semata, kita juga mengingat pada masa kekaisaran Romawi telah terbiasa dengan tindakan aborsi dan pelecehan seksual terhadap anak-anak melainkan memberi jiwa dalam pendidikan itu sebagai pendidikan religus. Anak bukan hanya dididik menjadi pintar tetapi juga bermain. Rohani Kristen menjadi perhatian para orang tua Kristen dalam memebentuk kerohanian anak mereka. Selain peran orang tua guru sekolah minggu juga sangat berperan penting dalam pembentukan dan pertumbuhan kerohanian anak agar menjadi pribadi yang baik benar serta takut akan Tuhan. Maka yang sangat berperan penting dalam proses ini selain orang tua yang memiliki hak penuh atas anak karena orang tua lebih banyak waktu dalam pertumbuhan karakter anak.<sup>7</sup> Namun seorang guru juga sangat berperan penting dalam pertumbuhan anak sekolah minggu, karena guru sekolah minggu selalu memberikan seluruh kemampuan dan tenaga yang mereka miliki serta kepercayaan yang diberikan maka sudah menjadi tanggungjawab mereka sebagai guru sekolah minggu itu berperan dalam pertumbuhan karakter anak sekolah minggu. Melihat hal ini maka peran guru sekolah minggu sebenarnya terhadap pertumbuhan anak sekolah minggu selama anak ada di dalam kelas sekolah minggu itu merupakan satu tanggung jawab yang tidak mudah, karena itu membutuhkan peran guru sekolah minggu yang

---

<sup>7</sup>Koesoema A, Doni, “*Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*” (Jakarta: Grasindo, 2019), 19

aktif dalam proses ini. Dari persoalan ini maka benar bahwa seorang guru sekolah minggu harus berperan penting dan aktif dalam perkembangan dan pertumbuhan karakter anak sekolah minggu.

Pertumbuhan rohani anak tidak selamanya dalam kondisi yang baik-baik saja, ada faktor yang mempengaruhinya, baik faktor eksternal maupun internal. Begitu juga dengan pertumbuhan rohani anak sekolah minggu usia 5-10 tahun, keluarga dan lingkungan bermain menjadi bagian yang memiliki peluang dalam mempengaruhi pertumbuhan dan pembentukan karakter anak. Pembinaan karakter anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, namun, sayangnya masih belum banyak guru sekolah minggu yang berhasil melaksanakan kegiatan yang menyenangkan, tidak membosankan, penuh hiburan tetapi juga mengajarkan karakter rohani secara mendalam.<sup>8</sup> Pada prinsipnya karakter anak terbentuk melalui pola asuh orang tua, cara memperlakukan mereka dengan cara memberikan kasih sayang, cinta kasih, dan juga pengasuhan yang benar, dengan pola tersebut anak-anak dipastikan akan tumbuh dalam karakter yang baik/positif. Pendidikan karakter pada anak-anak sangatlah penting karena tantangan besar dalam kehidupan pada zaman ini yang mengancam nilai-nilai kehidupan anak-anak dan masa depannya. Di antara tantangan tersebut yakni adanya pergulatan mempertahankan nilai-nilai yang benar dan derasnya upaya-upaya dari luar yang ingin menghilangkan sikap dan tingkah laku anak-anak kita.<sup>9</sup>

Minimnya peranan etika Kristen dalam pembentukan rohani anak sekolah minggu, sehingga anak-anak tidak mengembangkan pemahaman mendalam tentang

---

<sup>8</sup>Agustina Wijayani, “100 Tips Mengajar Sekolah Minggu” (Yogyakarta: Footprints Publishing, 2011), 65

<sup>9</sup>Fienny, Feronika, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *jurnal of Psychology: Humanlight*, (2020), 50

morallitas dan nilai-nilai etis yang diajarkan dalam ajaran Kristen yang membuat mereka kesulitan dalam membedakan yang benar dan yang salah. Disinilah peran pengajar sekolah minggu untuk menumbuhkan etika dalam mengajarkan karakter sebagai anak Kristen. Dalam pengajaran etika pembentukan rohani merupakan masalah yang sangat penting dalam hidup manusia. Bahkan rohani anak sekolah minggu usia 5-10 tahun menentukan kemajuan anak, baik secara individu maupun suatu bangsa maka dari itu bangsa Indonesia mengambil inisiatif untuk memberikan perhatian utama pada pembangunan karakter Bangsa. kerohanian menjadi bagian yang mendasar dan tidak dapat dipisahkan dalam diri seseorang. Kerohanian Kristen merupakan kualitas yang dimiliki orang Kristen yang membedahkan dengan orang yang bukan Kristen. Konsep etika Kristen harus menjadi fondasi utama dalam pembentukan rohani anak sekolah minggu usia 5-10 tahun.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Sebagian anak-anak usia sekolah minggu mengalami keterbatasan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka
2. Sebagian guru sekolah minggu dan orang tua masih mengalami Kesulitan dalam memahami betapa urgennya etika Kristen bagi pembentukan rohani anak sekolah minggu
3. Minimnya peranan etika Kristen dalam pembentukan rohani anak-anak sekolah minggu

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah pada point yang ke ketiga yakni minimnya peranan etika Kristen dalam pembentukan rohani anak-anak sekolah minggu.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya guru sekolah minggu dan orang tua dalam memahami urgennya etika dalam pertumbuhan rohani anak?
2. Bagaimana Guru SM dan orang tua menerapkan etika di dalam pertumbuhan rohani anak?
3. Bagaimana upaya guru sekolah minggu dalam mengatasi minimnya peranan etika Kristen dalam pembentukan rohani anak sekolah minggu?

### **E. Tujuan**

1. Mengajarkan prinsip-prinsip moral nilai-nilai Kristen kepada anak-anak, seperti kasih, kejujuran, kesabaran dan kerendahan hati.
2. Mengenalkan anak-anak pada kitab suci dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang iman Kristen. Ini akan membantu mereka memahami keyakinan mereka, mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan dan memperkuat dasar iman mereka.
3. Memfasilitasi pengalaman rohani yang positif, seperti ibadah, doa, pijian dan pengajaran Alkitab.

## **F. Manfaat**

1. Membantu memperdalam pemahaman kita tentang betapa pentingnya nilai-nilai dan prinsip etika Kristen dalam pembentukan rohani anak sekolah minggu
2. Dengan memahami urgensi dasar etika Kristen, pendidik sekolah minggu dapat menyusun pengajaran yang lebih baik dan lebih terarah
3. Pembentukan rohani yang diberikan disekolah minggu dapat membantu anak-anak mempersiapkan diri menghadapi tantangan dan godaan dunia yang terus berubah.

## **G. Metodologi**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Moleoog penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti prilaku, presepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

## **H. Sistematika penulisan**

Bab I. Pendahuluan, Bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi, sistematika penulisan

Bab II. Kajian teori, pada Bab ini penulis mendeskripsikan tentang: pentingnya pengajaran etika Kristen

Bab III. Kerangka Kontepstual, pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang: pentingnya pengajaran etika Kristen terhadap anak sekolah minggu sebagai dasar pembentukan karakter

Bab IV. Implikasi, pada bab ini penulis memaparkan tentang pentingnya pengajaran etika Kristen terhadap anak sekolah minggu sebagai dasar pembentukan karakter

BAB V. Penutup, pada bab ini penulis akan menyimpulkan secara keseluruhan penjelasan dari bab I-IV secara ringkas lalu diakhiri dengan kritik dan saran

### **BAB III**

Dalam Bab ini penulis akan membahas tentang urgennya dasar etika Kristen bagi pertumbuhan rohani anak sekolah minggu usia 5-10 tahun yang mencakup pentingnya dasar etika Kristen bagi kerohanian anak sekolah minggu usia 5-10 tahun.

#### **A. Pentingnya Dasar Etika Kristen Dalam Pembentukan Kerohanian Anak Sekolah Minggu Usia 5-10 Tahun**

Dasar etika Kristen memiliki peran penting dalam pembentukan kerohanian anak-anak sekolah minggu usia 5-10 tahun. Pendidikan Agama Kristen yang efektif memerlukan guru sekolah minggu yang memiliki visi yang jelas dan etika yang kuat dalam berinteraksi dengan anak-anak. guru sekolah minggu berperan sebagai “orang tua kedua” bagi anak-anak, sehingga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk iman, pengharapan, dan moral anak-anak. pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan moral pada intinya membawa perubahan spritual yang lebih baik, mendidik, mengajar, dan mencapai tujuan masa depan yang berakhlak mulia serta takut akan Tuhan. Pembentukan moral anak sekolah minggu dapat dilakukan dengan membangun kerajaan Allah dalam pemberitaan Tuhan Yesus dan teologi-teologi temporer, serta dengan membangunkesadaran bahwa komunitas terbentuk iman dan tujuan yang sama.<sup>37</sup>

Etika Kristen sangat berperan sebagai dasar kerohanian yang sangat mempengaruhi kehidupan orang Kristen yang sangat signifikan. Dalam konteks anak sekolah minggu, etika Kristen membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam

---

<sup>37</sup>Sari, “Etika Kristen Dalam Pendidikan Karakter Dan moral,” *Diligentia: Journal Of Theology And Christian Education*, 3no. 1(2018), 46-63

kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa alasan mengapa etika Kristen penting dalam pembentukan kerohanian anak sekolah minggu usia 4-10 tahun:

1. Dasar keselamatan, Iman Kristen adalah dasar keselamatan untuk Kristen dan etika Kristen membantu anak-anak memahami dan menerapkan iman dalam kehidupan mereka.
2. Pengenalan akan Tuhan, Buku panduan sekolah minggu GKPI pentingnya pengenalan Tuhan Yesus Kristus dalam kehidupan anak-anak. etika Kristen membantu anak-anak memahami dan menerapkan pengenalan akan Tuhan dalam kehidupan mereka.
3. Pembentukan Karakter, Pada usia 4-10 tahun, anak-anak berada dalam fase pembentukan karakter yang sangat krusial. Etika Kristen yang mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang dan pengampunan. Etika Kristen membantu anak-anak dalam mengembangkan karakter Kristen yang kuat melalui pengajaran dan contoh hidup yang seimbang. Karakter Kristen ini sangat penting dalam membantu anak-anak menghadapi tantangan zaman dan mempertahankan keimanan mereka.
4. Penggunaan Alkitab/Pembelajaran Berbasis Alkitab, penggunaan Alkitab sebagai bahan pengajaran adalah keharusan bagi guru pendidikan agama Kristen. Etika Kristen membantu anak-anak memahami dan menerapkana isi Alkitab dalam kehidupan mereka. pembelajaran berbasis Alkitab, membantu anak-anak untuk mengerti dan mengaplikasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan mereka.
5. Pengenalan nilai-nilai agama: melalui etika Kristen, anak-anak dikenalkan pada nilai-nilai dan ajaran agama sejak dini. Ini membantu mereka memahami konsep dasar iman Kristen seperti kasih kepada Tuhan dan sesama, serta pentingnya doa dan ibadah.

6. Pembelajaran tentang kasih dan pengampunan, Etika Kristen menekankan pentingnya kasih dan pengampunan, yang sangat relevan bagi anak-anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan keluarga. Ini membantu mereka mengembangkan sikap empati dan toleransi.<sup>38</sup>

7. Pengembangan spritual: nilai-nilai etika Kristen juga berkontribusi pada pengembangan spritual anak-anak, dengan belajar tentang Tuhan dan ajaran-Nya. anak-anak mulai mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan dan memahami pentingnya spritual dalam hidup mereka.

Dalam sintesis, etika Kristen sangat berperan penting dalam pembentukan kerohanian anak sekolah minggu usia 4-10 tahun. Etika Kristen sangat membantu anak-anak memahami pengenalan akan Tuhan Yesus Kristus. Oleh karena itu, guru pendidik agama Kristen harus mengutamakan pengajaran Etika Kristen dalam program pendidikan mereka.

## **B. Pentingnya Guru Sekolah Minggu dan Orang Tua dalam Memahami Urgennya Etika dalam Pembentukan Rohani Anak Sekolah Minggu**

### **1. Guru Sekolah Minggu**

Guru sekolah minggu dalam memahami urgennya etika dalam pembentukan rohani anak sekolah minggu, upaya guru sekolah minggu dalam memahami urgennya Etika Kristen bagi pembentukan rohani anak adalah mengikuti pelatihan yang menekankan pentingnya etika Kristen dalam pembentukan rohani anak dan mengikuti studi Alkitab yang

---

<sup>38</sup>Tanyid, M, "Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan," *Jurnal Jaffray*, 12. No. 2, (2014), 235-250

fokus pada nilai-nilai etik untuk memperdalam pemahaman akan pentingnya nilai-nilai etika. Karena etika memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak-anak. Beberapa alasan mengapa guru sekolah minggu harus memahami urgennya etika dalam pembentukan rohani anak sekolah minggu, yaitu karena guru sekolah minggu memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengarahkan dan membangun dasar iman anak-anak agar dapat tumbuh menjadi individu yang kuat secara rohani. Anak-anak mengalami fase perkembangan yang kritis dalam pembentukan karakter dan iman. Tanggung jawab guru sekolah minggu sangat penting karena mereka memiliki peran sentral dalam memberikan dasar-dasar iman Kristen kepada anak-anak sejak dini.<sup>39</sup>

Guru-guru sekolah minggu tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan ajaran agama Kristen tetapi juga memiliki peran dalam membimbing perkembangan karakter anak-anak. Guru sekolah minggu di dalam gereja memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi spiritual anak-anak. gereja sebagai lembaga rohani yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa anak-anak tidak hanya mendapatkan pemahaman akan ajaran-ajaran Kristen tetapi juga di bimbing dalam pertumbuhan rohani mereka. Dalam konteks ini, peran guru sekolah minggu sebagai pengajar dan pembimbing rohani menjadi fokus utama. Peran guru sekolah minggu sebagai pengajar dan pembimbing rohani sangat penting dalam membentuk fondasi spiritual anak-anak. dengan mengajarkan nilai-nilai Kristen, memberikan dorongan rohani dan menciptakan lingkungan pembelajaran positif. Guru ini menjadi kunci dalam membimbing anak-anak menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang iman Kristen. Pentingnya pembimbing rohani juga muncul dari

---

<sup>39</sup>Robert Boelkhe, *memperlengkapi Bagi Pelayanan dan Pertumbuhan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 3

kebutuhan untuk membentuk karakter dan moral anak-anak sesuai dengan ajaran Kristen. Guru sekolah minggu tidak hanya menjadi pendidik tetapi juga harus bisa menjadi teladan yang baik dalam mencerminkan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini mereka dapat membimbing anak-anak untuk dapat mengaplikasikan ajaran-ajaran rohani dalam konteks kehidupan nyata. Tujuan utamanya adalah untuk melengkapi dan membimbing pemahaman anak-anak dalam melayani Tuhan. Ini menunjukkan bahwa pekerjaan guru sekolah minggu bukan hanya sekedar tugas melainkan panggilan rohani yang memiliki dampak besar terhadap perkembangan spritual anak-anak sejak usia dini.<sup>40</sup>

Pembentukan spiritualitas anak sekolah minggu, pada dasarnya pembentukan spiritualitas anak sekolah minggu mencerminkan kesadaran gereja akan pentingnya memberikan dasar iman yang kokoh bagi penerus. Gereja menyadari bahwa anak-anak mengalami perkembangan secara fisik, emosional, sosial dan rohani. Oleh karena itu sekolah minggu didesain sebagai wadah pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan perkembangan anak-anak. fondasi iman yang kuat dibangun sejak usia dini memiliki dampak yang mendalam pada pembentukan rohani individu di masa depan. Proses pembentukan rohani adalah perjalanan hidup bagi individu Kristen untuk mencapai tujuan sejati, yakni kedewasaan dan kematangan rohani.

## **2. Orang Tua**

Pentingnya orang tua dalam memahami urgennya etika dalam pembentukan rohani anak sekolah minggu adalah karena, Peran keluarga sangat dominan dalam mendukung

---

<sup>40</sup>Daniel Fountain, *Mendidik Anak Menuru Jalan Tuhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 6

dan membangun pembentukan kerohanian anak. Upaya orang tua dalam memahami urgennya etika Kristen bagi pertumbuhan rohani anak yaitu, kelas atau seminar untuk orang tua tentang pentingnya etika Kristen terhadap perkembangan rohani anak dan berikan buku, artikel dan materi lainnya yang menjelaskan prinsip-prinsip etika Kristen dan bagaimana menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan positif yang dibangun sejak dini dalam keluarga memberikan kontribusi pada kemampuan anak dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Membentuk kerohanian anak dalam keluarga Kristen adalah merupakan sebuah tanggungjawab bagi orangtua dan bukan sebuah pilihan, terlebih di zaman sekarang dimana kemerosotan rohani anak karena anak-anak lebih mementingkan bermain hp dibandingkan mengikuti kegiatan kerohanian, oleh karena itu orang tua harus memahami betapa urgennya etika dalam pembentukan rohani anak. Sebab jika anak tidak dibentuk rohaniannya oleh orangtua dalam keluarga maka mereka akan dibentuk oleh dunia dengan segala keinginannya dimana hasilnya adalah kemerosotan moral. Anak adalah merupakan anugerah Allah yang tak ternilai dalam setiap keluarga, oleh sebab itu anak perlu dikondisikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan dididik sebaik mungkin agar di masa depan dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter serta berkepribadian baik. Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama dikenal oleh anak. Karenanya keluarga sering dikatakan sebagai primary group. Alasannya, institusi terkecil dalam masyarakat ini telah mempengaruhi perkembangan individu anggota-anggotanya, termasuk sang anak.<sup>41</sup> Keluarga melahirkan individu dengan berbagai bentuk kepribadiannya di masyarakat. Oleh karena itu tidaklah dapat dipungkiri

---

<sup>41</sup>Blattner D, *Metode Mengajar Anak-Anak Sekolah Minggu*, (Bandung:Lembaga Literatur Baptis, 2003),

bahwasebenarnya keluarga dan pembelajaran pendidikan Kristen tidak bisa dipisahkan, sebab lewat pendidikan Kristen anggota-anggota keluarga terbentuk dalam kerohanian dan prilaku yang baik. Tak bisa dipungkiri bahwa dampak dari kemajuan zaman dan teknologi dewasa ini, dimana segala sesuatunya (hal yang baik dan buruk) bisa terakses dengan mudah oleh anak-anak, menambah tugas extra berat orang tua dalam mendidik dan membentuk kerohanian anak dalam keluarga. Tompson mengungkapkan jika anak-anak dimasa kini tidak dididik dan dibentuk dalam karakter ilahi di dalam keluarga maka siap-siaplah orang tua kehilangan anaknya karena mereka akan ditarik oleh kuasa dunia yang begitu kuat lewat berbagai cara. Artinya jika orang tua tidak bekerja extra keras dalam mendidik dan membentuk anaknya dalam keluarga dimasa kini, maka anak-anak dalam keluarga akan terjerumus dan terhanyut oleh arus dunia yang jahat dengan segala keinginannya.

Menghadapi keadaan dunia yang terus berubah dalam peradabannya dewasa ini, orang tua tidak bisa hanya mengandalkan sosok atau amarah dalam mencegah anak terjerumus dalam keinginan dunia, tetapi harus lewat penyerahan penuh kepada Tuhan yaitu pembudayaan pendidikan Kristen dalam keluarga. Akibat pengaruh globalisasi yang makin menguat di setiap aspek kehidupan, banyak bangsa-bangsa di dunia yang tidak berkarakter kehilangan jati dirinya. Tanpa disadari budaya telah mengalami pergeseran (akulturasi). Semula batas budaya barat dan timur terlihat jelas, namun sekarang ini yang terjadi budaya luar secara permisif berbaur dengan budaya local, dimana kondisi yang demikian bisa membawa pengaruh buruk pada kerohanian anak.<sup>42</sup>Oleh sebab itu orang tua

---

<sup>42</sup> Efat, *Aktivitas Kreatif Untuk Sekolah Minggu & Persekutuan Remaja Pemuda*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 4

harus cakap mengisi setiap pertumbuhan anak dengan pendidikan Kristen yang baik dan Alkitabiah, sehingga anak-anak tumbuh kembang dalam suasana rohani yang sehat, dimana hal itu mampu menanggulangi segala ketakutan orang tua terhadap ancaman dunia jahat kepada anak-anaknya. Bila orang tua mengabaikan pendidikan Kristen dalam keluarga, maka cepat atau lambat ia akan melihat anak-anaknya ada dalam masalah yang besar. Atas dasar pemikiran inilah pembentukan kerohanian anak sangat penting dilakukan dalam setiap keluarga, khususnya keluarga Kristen.

**C. Guru sekolah minggu dan orang tua menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak sekolah minggu**

Guru sekolah minggu adalah seorang pendidik yang memiliki tugas dalam memperlengkapi anak sekolah minggu supaya mereka memiliki pertumbuhan rohani dalam Yesus Kristus. Seorang guru sekolah minggu merupakan orang yang mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak sekolah minggu. Begitu juga dengan orang tua juga memiliki tanggung jawab menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak sekolah minggu. Hal ini tentunya merupakan tanggung jawab bersama yang akan membawa pengaruh yang positif bagi anak sekolah minggu dalam pertumbuhan rohani mereka. Oleh sebab itu inspirasi adalah segala sesuatu yang dapat mendorong dan merangsang untuk memunculkan ide ataupun tindakan yang baik setelah melihat atau mempelajari sesuatu yang ada disekitar lingkungannya. Pembentukan rohani anak merupakan suatu aspek yang

sangat diutamakan dalam kehidupan anak sekolah minggu atau anak menjadi teladan bagi sekelilingnya baik disekolah maupun diluar.<sup>43</sup>

Karena itu, guru sekolah minggu bekerja sama dengan orang tua untuk menginspirasi dan memotivasi anak dalam pembentukan raihoni merak, agar anak kerohanian anak dapat bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. kolaborasi antara guru dan orang tua memastikan konsistensi dalam ajaran dan nilai-nilai yang diajarkan. Ketika anak mendengar dan melihat pesan yang sama di rumah dan di gereja, mereka lebih mungkin untuk menginternalisasi ajaran tersebut. guru sekolah minggu dan orang tua juga harus menjaga komunikasi yang rutin dan terbuka tentang perkembangan rohani anak, tantangan yang di hadapi dan cara-cara untuk mendukung satu sama lain dalam mendidik anak secara rohani dan guru sekolah minggu dan orang tua melakukan kegiatan bersama antara keluarga dan gereja, seperti retrekeluarga, kegiatan sosial atau proyek pelayanan dapat memperkuat ikatan dan memberikan kesempatan untuk belajar dan bertumbuh bersama dalam iman. Dengan kerja sama yang baik antara guru sekolah minggu dan orang tua, anak-anak akan mendapat dukungan dan dorongan yang menyeluruh dan terus-menerus dalam perkembangan rohani mereka.<sup>44</sup>

#### **D. Sekolah Minggu**

Sekolah minggu merupakan suatu wadah atau sarana, oranganisasi untuk menjangkau anak-anak dimana anak-anak dikumpulkan, diajarkan tentang Firman Tuhan, memuji Tuhan juga membimbing mereka untuk mengenal Kristus serta membimbing mereka

---

<sup>43</sup>Agnes E, “*Peran Orang Tua Sebagai Motivator Anak Untuk Sekolah Minggu,*” ( Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 33-44

<sup>44</sup>Saputra, Y. N, “Penilaian Berbasis Tes Di Sekolah Minggu, Evangelikal: *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*” 4, no. 2 (2020), 156

secara rohani dalam ibadah dan persekutuan dengan Tuhan. Sekolah minggu merupakan hari depan atau masa depan Gereja. Melalui sekolah minggu, dalam suatu gereja, kita dapat melihat hari depan gereja. Sekolah minggu membutuhkan motivasi dari guru sekolah minggu dan orang tua dalam belajar etika Kristen. Sekolah membutuhkan orang-orang yang memiliki kompetensi dalam mendidik anak-anak sekolah minggu, sehingga proses pertumbuhan iman anak-anak terakomodasi dengan baik.

Sekolah minggu merupakan kegiatan gereja untuk menjangkau dan membentuk karakter setiap anak agar sesuai dengan kehendak Tuhan Yesus serta mengajarkan Alkitab untuk mengubah kehidupan mereka menjadi murid Yesus yang dengan pengharapan.<sup>45</sup> Keluarga sangat berperan penting dalam mendidik dan memberikan dukungan kepada anak-anak mereka terlebih dalam pembentukan iman dan karakter anak. Pembelajaran di sekolah minggu sangat penting untuk pengembangan kognitif anak, dan dapat membantu anak sekolah minggu untuk memahami pesan Alkitab, dengan hal itu maka itu maka dalam penyajian materi yang akan di berikan harus menarik perhatian dan minat anak-anak dalam belajar.

Salah satu upaya dalam memberikan pengajaran kepada anak sekolah minggu yaitu dengan membentuk pertumbuhan karakter anak yang tidak baik menjadi baik atau karakter yang salah menjadi karakter yang benar. Yang bertanggung jawab dalam pertumbuhan karakter anak adalah orang tua dan guru sekolah minggu. Pembentukan sejak kecil itulah yang akan membentuk karakter para anak sekolah minggu. Jika anak-anak kristen tidak

---

<sup>45</sup>Remmelia Dalensang and Melky Molle, "Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teknologi, Pendidikan Agama Kristen dan Misi Gereja* 5,no. 2 (2021): 255

mengenal etika Kristen sejak dini maka hal yang sangat mungkin bagi anak-anak kristen untuk memiliki pemahaman dan pengenalan etika yang salah akan kebenaran dan moralitas. Pengenalan etika kristen dalam sekolah sekolah minggu merupakan pengenalan etika yang bersifat umum. perlu untuk di ketahui bahwa etika Kristen memiliki cabang yang luas. Etika yang sangat penting bagi anak sekolah minggu usia 5-10 tahun adalah etika kesopanan, etika kesopanan adalah seperangkat prinsip dalam norma perilaku yang mengatur bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain dengan cara sopan, hormat, dan beradab. Etika kesopanan mencakup berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari dan bertujuan untuk menjaga keharmonisan sosial. Memperkuat hubungan antara anak sekolah minggu dan menciptakan lingkungan yang saling menghargai. Guru sekolah minggu harus menanamkan etika sopan santun kepada anak-anak sekolah minggu agar mereka dapat belajar hidup sesuai ajaran Kristus yang menekankan kasih, hormat dan kebaikan kepada sesama.

#### **E. Upaya Guru Sekolah Minggu dan Orang Tua Menerapkan Etika Di dalam Pertumbuhan Rohani Anak**

Penerapan etika dalam pertumbuhan rohani anak oleh guru sekolah minggu dan orang tua adalah tugas yang penting dan memerlukan pendekatan yang terstruktur serta konsisten.<sup>46</sup>

Contoh perilaku yang baik, anak-anak belajar banyak meniru orang dewasa di sekitar mereka. Guru sekolah minggu dan orang tua harus menjadi contoh dalam menunjukkan

---

<sup>46</sup>Sijiabat, B. S, (2008). *Membesarkan Anak Dengan Kreatif*. Yogyakarta: ANDI Offset. Hlm 14

perilaku yang etis dan bermoral. Ini termasuk berbicara dengan sopan, menunjukkan empati serta menghormati orang lain.

1. Mengajarkan nilai-nilai Kristen, materi sekolah minggu harus mencakup ajaran-ajaran inti tentang kasih, kejujuran, pengampunan dan kerendahan hati sebagaimana diajarkan dalam Alkitab. Guru dapat menggunakan cerita-cerita Alkitab untuk mengilustrasikan konsep-konsep etika ini.
2. Diskusi terbuka, orang tua dan guru sekolah minggu harus menciptakan lingkungan di mana anak-anak merasa nyaman untuk berbicara dan bertanya tentang moralitas dan etika. Diskusi terbuka ini memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.
3. Menerapkan konsekuensi yang adil, disiplin yang konsisten dan adil juga penting. Anak-anak perlu memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, baik itu positif maupun negatif. Pendekatan ini membantu mereka belajar bertanggung jawab atas tindakan mereka.
4. Penghargaan atas perilaku yang baik, menghargai atau memberikan pujian kepada anak-anak ketika mereka menunjukkan perilaku etis dapat memperkuat nilai-nilai tersebut. penghargaan tidak selalu dalam bentuk materi, bisa juga berupa pujian verbal atau penghargaan kecil.<sup>47</sup>

#### **F. Upaya Guru Sekolah Minggu dan Orang Tua dalam Mengatasi Minimnya Peranan Etika di dalam Pertumbuhan Rohani Anak**

Mengatasi minimnya peranan etika dalam pertumbuhan rohani anak membutuhkan kolaborasi yang kuat antara guru sekolah minggu dan orang tua. Kolaborasi antara guru

---

<sup>47</sup>Supriyadi, D, "Implementasi Best Practice Dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Minggu, *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*" 2, no. 1(2021), 94

sekolah minggu merupakan kunci penting dalam mengatasi krisis kerohanian anak-anak sekolah minggu. Dan orang tua dapat bekerja sama untuk memberikan pendidikan yang lebih efektif dan membantu anak-anak dalam membangun etika yang baik. kolaborasi guru sekolah minggu dan orang tua sangat dibutuhkan karena dengan kolaborasi yang efektif antara guru sekolah minggu dan orang tua, anak-anak dapat mengalami pertumbuhan rohani yang lbh baik dan memiliki pengenalan akan Tuhan yang benar. Komunikasi terbuka dan teratur, pertemuan berkala antara guru sekolah minggu dan orang tua untuk membahas perkembangan anak, tantangan yang di hadapi dan strategi yang dapat diterapkan bersama. Guru sekolah minggu dapat memberikan laporan perkembangan rohani anak secara berkala ke pada orang tua, termasuk aspek etika yang perlu ditingkatkan. Pembelajaran bersama, adakan kelas atau seminar untuk orang tua tentang pentingnya etika dalam pertumbuhan rohani dan cara mengajarkannya di rumah dan melakukan warkshop kolaborasi selenggarakan workshop dimana guru dan orang tua dapat belajar bersama tentang metode pengajaran etika yang efektif. Penggunaan nilai-nilai di rumah dan sekolah minggu, konsistensi nilai pastikan nilai-nilai etika yang diajarkan di sekolah minggu konsisten dengan yang diajarkan di rumah. Orang tua dan guru harus sepakat mengenai nilai-nilai utama yang ingin ditanamkan dan contoh nyata guru dan orang tua harus menjadi teladan dalam hal etika karena anak-anak belajar banyak dari melihat tindakan orang dewasa di sekitar mereka. Kegiatan bersama, libatkan anak-anak dalam kegiatan sosial yang melibatkan kerja sama antara keluarga dan komunitas gereja, ini bisa berupa kegiatan amal, kunjungan ke panti asuhan atau kegiatan lingkungan dan melakukan program dimana anak-anak mendapatkan mentor dari anggota gereja yang lebih tua yang bisa menjadi panutan dalam hal etika dan kehidupan rohani. Melakukan pendekatan personal dan adaptif,

pendekatan individual pahami bahwa setiap anak berbeda. Guru dan orang tua perlu bekerja sama untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakter masing-masing anak dan melakukan umpan balik guru dan orang tua dapat membuat sistem umpan balik dimana anak-anak bisa memberikan masukan metode pengajaran berdasarkan masukan tersebut. <sup>48</sup>Dengan mengintegrasikan strategi-strategi ini, guru sekolah minggu dan orang tua dapat meningkatkan peran etika dalam pertumbuhan rohani anak-anak. Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan yaitu:

1. Kolaborasi orang tua dan guru sekolah minggu dalam pertumbuhan rohani anak Untuk mewujudkan efektivitas pendidikan rohani anak, maka diperlukan kolaborasi orang tua dan guru sekolah minggu Mengapa? Karena keduanya sama-sama memiliki tanggung jawab esensial terhadap pendidikan spiritualitas anak. Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya dalam kebenaran. Boiliu dan Zega dalam penelitiannya berpendapat bahwa selain keluarga, figur kedua yang bertanggung jawab dalam memenuhi pendidikan rohani anak adalah guru sekolah minggu Mengapa demikian? Karena guru PAK memiliki peran dan tanggung jawab dalam memberikan pemahaman dan pengajaran kepada setiap peserta didik supaya mengenal, mengerti, dan menjadi pelaku kebenaran firman Tuhan. Ini adalah tugas substansial dari orang tua dan guru PAK. Patut diakui bahwa tanpa kolaborasi orang tua dan guru sekolah minggu, maka dapat dipastikan pendidikan spiritualitas anak tidak akan terwujud dengan efektif dan memuaskan. Mengapa? Karena bagaimanapun juga orang tua pastinya memiliki keterbatasan. Menurut Luther bahwa, pelayanan pendidikan rohani anak tidak akan tercapai dengan memuaskan jika hanya bergantung pada orang tua. Artinya ialah selain tanggung jawab akan

---

<sup>48</sup>Razer, *pentingnya Etika Kristen Bagi Anak Sekolah Minggu* (KOMPAS 21 JULI, 2021)

pemenuhan kebutuhan rohani anak, orang tua juga memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan jasmani anggota keluarganya. Untuk itu, dibutuhkan figur sekunder bagi anak yaitu guru sekolah minggu.<sup>49</sup>Tujuannya ialah supaya keterbatasan orang tua dalam memenuhi pendidikan rohani anaknya dapat di lengkapi oleh guru sekolah minggu. Namun hal ini bukan bertujuan untuk mengalihkan tanggung jawab, melainkan sikap ini merupakan wujud sinergisme orang tua dan guru sekolah minggu dalam memberikan pendidikan spiritual efektif bagi anak. Peran, tugas, fungsi, dan tanggung jawab orang tua dan guru sekolah minggu mesti paralel dalam proses perwujudannya. Hal ini dilakukan agar anak tidak hanya mendapat pembekalan rohani dari orangtua, melainkan ia juga memperoleh pemahaman dari guru agamanya di sekolah (guru PAK). Sebuah peribahasa mengatakan bahwa buah tidak jauh jatuh dari pohonnya. Artinya adalah baik atau buruknya karakter, sikap, dan perilaku anak tidak jauh berbeda dari teladan orang-orang yang mendidiknya. Kenapa demikian? Karena didikan yang benar dari orang tua (primer) dapat membawa perubahan hidup yang benar bagi anaknya (bdk. Ams.1:8;4:1;13:115:5). Seperti halnya dengan guru PAK, pengajaran dan pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik pastinya akan menuai hasil yang baik jika itu dilakukan dengan benar. Ketika upaya ini terlaksana dengan efektif, maka orang tua dan guru PAK telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kepada Tuhan dalam memenuhi pendidikan spiritual anak (pesertadidik). Dari semua upaya yang dilakukan, selebihnya kuasa Roh Kudus sebagai pribadi ketiga Allah yang menyempurnakan setiap pengajaran dan didikan tersebut dalam hati dan pemikiran anak.

---

<sup>49</sup>Sarah Andrianti, "Bapa Sekolah Minggu dan Perkembangan Sekolah Minggu, *Antusias: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* "1, no. 1(2011), 145-146

## 2. Penggunaan teknologi

Guru sekolah minggu perlu terus mengembangkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan menginspirasi. Dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif, guru sekolah minggu dapat meningkatkan minat anak-anak terhadap pengajaran agama.<sup>50</sup>

## 3. Pembinaan karakter guru sekolah minggu dan orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membengun iman dan karakter anak-anak. mereka perlu memaksimalkan pendekatan pengajarannya dengan kreatifitas, memanfaatkan teknologi dan melibatkan anak-anak dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif, guru dapat membantu anak-anak membentuk karakter yang baik dalam bersosialisasi dengan orang lain.

## 4. Pembinaan etika Kristen

Guru sekolah minggu dan orang tua perlu memberikan pendidikan etika Kristen yang efektif karena memiliki hak yang besar dalam pembentukan iman, pengharapan, kasih firman, pengertian, doktrin dan pimpinan Roh Kudus dalam diri anak-anak.<sup>51</sup> Guru sekolah minggu mempunyai peran penting dalam mendidik anak-anak agar kemampuan anak-anak dapat membangun etika yang diberikan.

---

<sup>50</sup> Magdalena Palunte, *Peranan Guru Sekolah Minggu Terhadap Perilaku Anak Di Gereja Sebagai Pengikut Kristus*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2019), 9

<sup>51</sup>Johan Manubei, "Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Kelemah Lembutan Di Sekolah Minggu," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan* 1, no. 3, (2016), 526

## **G. Hambatan Yang di Hadapi Dalam Pertumbuhan Rohani Anak-A nak Sekolah Minggu Usia 5-10 Tahun**

Pembentukan rohani anak-anak sekolah minggu menghadapi berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan perkembangan spritual mereka. Berikut adalah penjelasan lebih tentang hambatan-hambatas tersebut:

1. Kurangnya kesadaran orang tua, banyak orang tua yang tidak menyadari pentingnya pendidikan rohani atau terlalu sibuk untuk mendukung kegiatan rohani anak-anak mereka. Tanpa dukungan dukungan ini, anak-anak mungkin tidak memiliki motivasi untuk aktif dalam kegiatan sekolah minggu.
2. Kurangnya materi dan kurikulum yang menarik, materi yang kurang menarik dan tidak relevan bagi anak-anak dapat membuat mereka bosan dan tidak tertarik untuk belajar dan kurikulum yang tidak disesuaikan usia dan minat anak-anak dapat menghambat proses pembelajaran rohani.
3. Keterbatasan sumber daya, banyak gereja yang mungkin kekurangan sumber daya, dalam bentuk tenaga pengajar yang kompeten maupun fasilitas yang kurang memadai, untuk menjalankan program sekolah minggu secara efektif.
4. Kurangnya pelatihan bagi pengajar, pengajar sekolah minggu yang tidak memiliki pelatihan yang cukup dapat kesulitan dalam menyampaikan materi secara menarik dan efektif. Pelatihan yang tidak memadai juga bisa mengakibatkan kurangnya metode pengajaran yan inovatif dan interaktif.
5. Keterbatasan waktu, anak-anak seringkali memiliki banyak kegiatan lain seperti sekolah formal, dan eksatrakurikuler, sehingga waktu untuk kegiatan rohani menjadi sangat terbatas.

6. Teknologi dan distraksi, anak-anak zaman sekarang banyak terpapar teknologi dan gadget yang bisa menjadi distraksi dari kegiatan rohani. Tanpa pengawasan yang tepat, anak-anak mungkin lebih memilih bermain dengan gadget mereka dari pada mengikuti sekolah minggu.

Oleh karena itu, untuk membentuk rohani anak-anak sekolah minggu, diperlukan perhatian yang lebih baik dari guru, gereja dan orang tua dalam memberikan pendidikan spiritual yang seimbang dengan pendidikan intelektual. Untuk mengatasi masalah-masalah ini, gereja dapat mengambil berbagai langkah seperti memberi pelatihan bagi pengajar, meningkatkan keterlibatan orang tua, menggunakan teknologi secara kreatif untuk menarik minat anak-anak dan menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung kegiatan sekolah minggu.<sup>52</sup>

#### **H. Strategi dalam mengatasi hambatan dalam pembentukan rohani anak-anak sekolah minggu usia 5-10 tahun**

1. Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, anak-anak dalam usia 4-10 tahun sangat aktif dan memerlukan pengalaman yang interaktif dengan menggunakan media, multimedia, simulasi dan permainan yang dapat membantu meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.
2. Keterlibatan orang tua, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan hasil pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan anak-anak. berikan update rutin kepada orang tua tentang apa yang dipelajari anak-anak di sekolah minggu melalui newsletter, email atau grub whatsapp, Adakan juga workshop atau sesi pendidikan bagi

---

<sup>52</sup>Riniwati. R, "Pembinaan Guru Sekolah Minggu Untuk Mengajar Konsep Keselamatan Pada Anak," *Evangelika: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2, (2020), 185

orang tua tentang pentingnya pendidikan rohani dan cara mereka dapat mendukungnya dirumah, dan berikan bahan belajar tambahan yang bisa dilakukan di rumah. Seperti buku cerita, aktivitas rohani atau panduan doa keluarga.

3. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik, menggunakan metode pembelajaran yang menarik adalah salah satu strategi efektif dalam menghadapi hambatan pembentukan rohani anak sekolah minggu usia 4-10 tahun. Pembelajaran berbasis cerita Alkitab yang interaktif, sampaikan cerita-cerita dari Alkitab dengan cara interaktif. Gunakan alat peraga, boneka atau bahkan skenario singkat di mana anak-anak dapat berperan sebagai karakter dalam cerita. Visualisasi dan ilustrasi, gunakan gambar, video animasi dan buku cerita bergambar untuk menghidupkan cerita Alkitab. Permainan edukatif, kegiatan seni dan kerajinan, drama dan role-playing, musik dan nyanyian, pembelajaran berbasis proyek, teknologi dan media digital, diskusi dan refleksi, aktifitas fisik dan pembelajaran berbasis pengalaman.
4. Penyesuaian dengan kebutuhan anak-anak, menghadapi hambatan pembentukan rohani anak sekolah minggu usia 4-10 tahun memerlukan penyesuaian strategi dengan kebutuhan perkembangan dan karakteristik anak-anak. Pendekatan individual secara observasi dan penilaian, amati dan nilai setiap anak untuk memahami kebutuhan khusus, minat dan gaya belajar mereka. Membuat kelompok kecil agar pembelajaran terfokus dan bagi anak-anak menjadi kelompok kecil berdasarkan usia atau tingkat pemahaman mereka. Ini memungkinkan pendekatan yang lebih personal. Metode pengajaran beragam visual dan kinestetik, gunakan alat untuk sebagai peraga, gambar dan aktivitas fisik untuk membantu anak-anak yang belajar lebih baik melalui visual dan gerakan dan gunakan auditori sebagai cerita, lagu dan diskusi untuk anak-anak yang belajar lebih baik melalui pendengaran.

aktivitas berbasis minat, inkludivitas minat sebagai aktivitas yang berhubungan dengan minat anak-anak seperti seni, musik atau olahraga. Misalnya gunakan musik untuk anak yang suka bernyanyi atau lukisan untuk anak yang suka menggambar. pemberian pilihan, berikan kebebasan anak-anak dalam memilih aktivitas yang ingin dilakukan sehingga anak-anak dapat memilih cara mereka belajar. Misalnya, mereka bisa memilih antara menggambar, bermain peran atau mendengarkan cerita. <sup>53</sup>Respon terhadap umpan balik, guru sekolah minggu harus menerima umpan balik dari anak-anak tentang kegiatan yang mereka sukai dan sesuaikan rencana pembelajaran berdasarkan umpan balik tersebut.

5. Pembentukan lingkungan aman dan mendukung, pastikan ruang kelas bersih, aman dan nyaman bagi anak-anak untuk belajar dan ciptakan suasana kelas yang hangat serta mendukung di mana anak-anak merasa dihargai dan di terima.
6. Konsisten dan kontinuitas, dalam menghadapi hambatan pembentukan rohani anak sekolah minggu usia 4-10 tahun sangat penting. Kurikulum yang terstruktur dan konsisten dengan menggunakan desain kurikulum guru sekolah minggu harus bisa membuat kurikulum yang jelas dan terstruktur, mencakup materi Alkitab, cerita dan nilai-nilai Kristiani yang relevan untuk anak-anak. Pengulangan dan reinforcement digunakan sebagai metode pengajaran yang melibatkan pengulangan dan reinforcement agar anak-anak dapat meningkat dan dapat memahami materi dengan lebih baik. Evaluasi dan feedback berkala, evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala untuk menilai pemahaman anak-anak dan efektifitas metode pengajaran.

---

<sup>53</sup>Slamet Asari, "Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan," *Jurnal Of Community Service* 3, no. 4, (2021), 139

## **I. Dampak Urgensi Pengajaran Dasar Etika Kristen Bagi Pertumbuhan Rohani Anak-Anak Sekolah Minggu Usia 5-10 Tahun**

Dalam konteks pendidikan Kristen, etika Kristen memainkan peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan rohani anak-anak. etika Kristen sebagai dasar dari ajaran Kristen yang memberikan pedoman dan nilai-nilai yang di perlukan untuk mengarahkan perilaku anak-anak. Dalam 4-10 tahun, anak-anak dalam sedang dalam tahap perkembangan yang sangat aktif dan sensitif terhadap pengaruh lingkungan. Dalam konteks ini, etika Kristen dapat membantu anak-anak memahami nila-nilai Kristen dan menitregasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Etika adalah suatu ilmu yang membahas tentang bagaimana dan mengapa kita mengikuti suatu ajaran moral tertentu atau bagaimana kita harus mengambil sikap yang bertanggung jawab ketika berhadapan dengan berbagai ajaran moral, etika sebenarnya lebih banyak bersangkutan dengan prinsip-prinsip dasar pembenaran dalam hubungan tingkah laku manusia. Etika Kristen berperan penting dalam pembentukan rohani anak sekolah minggu, karena anak-anak dapat bertumbuh dengan perilaku yang baik. Tujuan utama etika Kristen bagi pertumbuhan adalah membentuk karakter dan perilaku mereka sesuai dengan ajaran Yesus Kristus. Untuk itu etika Kristen berperan penting dalam pertumbuhan rohani anak sekolah minggu.

Urgensi pengejaran dasar etika Kristen sangat berperan penting bagi pembentukan rohani anak sekolah minggu karena dapat menjadi landasan moral, etika Kristen memberikan landasan moral yang kuat, membantu anak-anak memahami perbedaan antara benar dan salah berdasarkan ajaran Kristus. Hal ini penting untuk membentuk karakter dan integritas mereka sejak dini, pembentukan karakter melalui prinsip-prinsip etika Kristen seperti kasih, kejujuran dan pengampunan. Anak-anak belajar untuk mengembangkan sifat-sifat positif. Ini membantu mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap orang lain. Pendidikan iman anak-anak dengan mengajarkan mereka untuk hidup sesuai dengan ajaran Alkitab akan memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan dan menumbuhkan spritual yang kokoh dan kuat. Pencegahan perilaku yang negatif, dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang etika

Kristen anak-anak akan lebih mampu menghindari perilaku negatif seperti kebohongan, kekerasan dan perilaku tidak bermoral lainnya ini juga membantu mereka menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai Kristen.

Landasan etika secara umum, bahwa manusia merupakan sentral dalam ilmu etika. Beretika berarti berfungsi dari, untuknya dan untuk dalam ilmu etika. Beretika berarti berfungsi dari, untuknya dan untuk orang lain, sehubungan kehadiran manusia dan arti identitasnya. Dalam kehidupan sehari-hari, kita senantiasa memandang suatu keadaan/keadaan/peristiwa yang terjadi dengan memasukkan unsur-unsur penilaian tentang baik dan buruk. Dengan demikian, kita telah memasukkan etika dalam cara berpikir kita. Kita telah memasukkan unsur etis dalam setiap tutur kata kita sejalan dengan kebenaran yang dipahami. Etika merupakan refleksi ilmiah tentang tingkah laku manusia dari sudut norma-norma atau dari sudut baik dan buruk. Beretika secara landasan umum adalah berbuat baik kepada sesama manusia; banding Matius 22:37-39.

Etika Kristen adalah etika hidup orang-orang Kristen yang berlandaskan firman Tuhan. Landasan Firman Tuhan adalah Alkitab sebagai pedoman hidup orang-orang Kristen yang tinggal dalam tatanan Kerajaan Allah. Oleh karena itu, perintah Tuhan kepada manusia adalah Kerajaan Allah. Oleh karena itu, perintah Tuhan kepada manusia. Imago adalah Imago Dei Allah, sebagaimana nats firman Tuhan dalam Kejadian 1:26-28, "Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi." Kejadian 1:27 Maka Allah menciptakan manusia itu menurut

gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Kejadian 1:28 Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.

Etika Kristen sangat berperan sebagai dasar kerohanian yang sangat mempengaruhi kehidupan orang Kristen yang sangat signifikan. Dalam konteks anak sekolah minggu, etika Kristen membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa alasan mengapa etika Kristen penting dalam pembentukan kerohanian anak sekolah minggu usia 4-10 tahun.

## **B. Saran**

Urgensi dasar Etika Kristen merupakan salah satu yang sangat berperan penting bagi pertumbuhan rohani anak. Guru sekolah minggu dan orang tua diharapkan untuk mengajarkan etika Kristen atau memberikan teladan yang baik kepada anak sekolah minggu. Untuk itu sebagai guru sekolah minggu dan orang tua tentu harus bisa menyadari betapa pentingnya tugas dan tanggungjawab mereka dalam mengajarkan dasar etika Kristen kepada anak sekolah minggu.